

**MOTIVASI MASYARAKAT PETANI DALAM BERALIH FUNGSI LAHAN
PERTANIAN MENJADI LAHAN NON-PERTANIAN DI
KELURAHAN SUMBER AGUNG KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Alma Zayana Insani
2114211008



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MOTIVASI MASYARAKAT PETANI DALAM BERALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN NON-PERTANIAN DI KELURAHAN SUMBER AGUNG KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

ALMA ZAYANA INSANI

Alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian merupakan perubahan penggunaan lahan dari lahan yang sebelumnya digunakan untuk kegiatan pertanian (seperti ladang, kebun) menjadi lahan dengan fungsi nonpertanian (seperti permukiman, industri, perdagangan, infrastruktur). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat petani yang melakukan alih fungsi lahan, tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan, serta faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian di Kelurahan Sumber Agung. Penelitian dilaksanakan bulan November sampai Januari 2025 di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Studi ini mengadopsi metode sensus dengan melibatkan seluruh masyarakat petani di Kelurahan Sumber Agung yang pernah melakukan alih fungsi lahan pertanian. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara menggunakan kuisioner, dan analisis data menggunakan uji statistik korelasi *rank Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata rata masyarakat petani yang melakukan alih fungsi berumur 44-46 tahun, tingkat pendidikan SMA, rata rata memiliki lima tanggungan, serta luas lahan seluas 1 ha, faktor yang memiliki hubungan nyata dengan siginifikansi 0.15 yaitu umur, tingkat pendidikan, lama usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan akses pertanian. Motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Motivasi, Alih Fungsi, Petani

ABSTARCT

Motivation Of Farmers In Transforming Agricultural Land Function To Non-Agricultural Land In Sumber Agung Village, Kemiling District Bandar Lampung

By

ALMA ZAYANA INSANI

Conversion of agricultural land to non-agricultural land is a change in land use from land previously used for agricultural activities (such as fields, gardens) to land with non-agricultural functions (such as settlements, industry, trade, infrastructure). This study aims to determine the characteristics of farming communities that carry out land conversion, the level of farmer motivation in carrying out land conversion, and factors related to farmer motivation in converting agricultural land to non-agricultural land in Sumber Agung Village. The study was conducted from November to January 2025 in Sumber Agung Village, Kemiling District, Bandar Lampung City. This study adopted a census method involving all farming communities in Sumber Agung Village who had carried out agricultural land conversion. Data collection was carried out through interviews using questionnaires, and data analysis using the Spearman rank correlation statistical test. The results of this study indicate that the average age of farmers who carry out land conversion is 44-46 years, has a high school education level, has an average of five dependents, and a land area of 1 ha, factors that have a real relationship with a significance of 0.15 are age, education level, length of farming, number of family dependents, and agricultural access and farmer motivation in carrying out land conversion in the high category.

Keywords: Motivation, Land Conversion, Farming Community

**MOTIVASI MASYARAKAT PETANI DALAM BERALIH FUNGSI LAHAN
PERTANIAN MENJADI LAHAN NON-PERTANIAN DI
KELURAHAN SUMBER AGUNG KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Alma Zayana Insani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: MOTIVASI MASYARAKAT PETANI DALAM
BERALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN
MENJADI LAHAN NON-PERTANIAN DI
KELURAHAN SUMBER AGUNG KECAMATAN
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Alma Zayana Insani

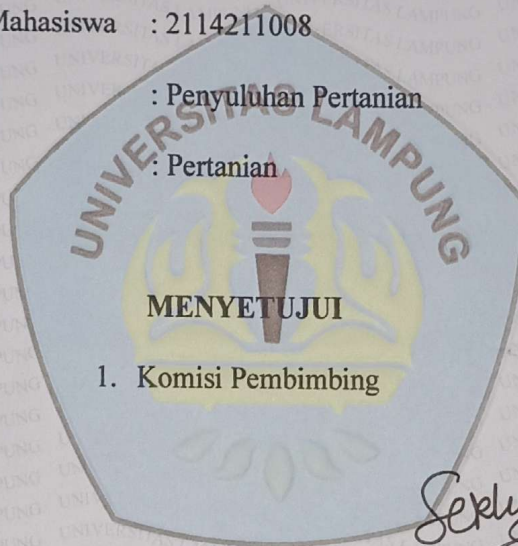
Nomor Pokok Mahasiswa : 2114211008

Program Studi

: Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si
NIP 19800723 200502 2 002

Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si
NIP. 19800706 200801 2 023

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M. Si
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si**

Sekretaris : **Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si**

Penguji
Bukan pembimbing : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc**

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P.
NIP. 1964 11 18 198902 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alma Zayana Insani
NPM : 2014211008
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 April 2025
Penulis,



METERAI
TEMPEL
4C39EAMX234783441

Alma Zayana Insani
NPM 2014211008

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 06 Febuari 2003. Penulis adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan studi Pendidikan Dasar di SD Kartika Jaya II-6 Bandar Lampung pada tahun 2015, Pendidikan Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2018 di SMPN 10 Bandar Lampung, Pendidikan Menengah Atas di SMAN 7 Bandar Lampung yang diselesaikan

pada tahun 2021. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) selama 7 hari di Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung tahun 2022. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wiralaga 2, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Mesuji selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2024. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja pada bulan Juli hingga Agustus 2024 di PT Indonesia Evergreen Agriculture. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 1 yaitu Pengkaderan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2023-2024 dan menjadi anggota UKM Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Lampung tahun 2021.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya mempersembahkan skripsi ini untuk orang tua yang saya cintai, yaitu (Alm) Bapak Wiyono dan Ibu Umi Salamah, serta Kakak tersayang Galeih Anggoro dan Denny Setia yang telah memberikan doa, kasih sayang dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Keluarga besar dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk saya hingga meraih gelar Sarjana Pertanian di Universitas Lampung

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

**" Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan "**

~ QS. Al-Insyirah : 5-6 ~

***"One day i'll look at myself in the mirror with deepest smile and say that's hard but
u did it"***

"Keep going because that one person in heaven doesn't want you to quit"

-Alma-

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Motivasi Masyarakat Petani dalam Beralih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Nonpertanian di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung**”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan serta do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, dukungan, arahan, saran, semangat dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
4. Dr. Serly Silvianti Soepratikno, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M. Sc., selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, kesabaran dan

ketulusan hati serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi

6. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga selaku Team Verifikasi dan seluruh dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim dan Mas Bukhori yang senantiasa membantu Penulis menyelesaikan segala bentuk administrasi kampus, persiapan sidang dan seminar serta memberikan tempat untuk mencari referensi di ruang baca.
8. Para masyarakat petani di Kelurahan Sumber Agung selaku informan penelitian yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan informasi, bantuan, arahan, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.
9. Cinta pertama dan panutanku Bapak (Alm.) Wiyono, yang selalu menjadi garda terdepan, mendidik, memberi dukungan, dan menjadi motivasi besar bagi peneliti dalam mengambil program studi ini, Penulis berharap dari atas sana Bapak dapat melihat penulis dengan bangga.
10. Pintu surgaku, Ibu Umi Salamah, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mampu memberikan didikan yang terbaik, semangat, bantuan dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran hati menghadapi Penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi rumah ternyaman
11. Kepada cinta kasih kedua kakak Penulis Galeih dan Denny. Terima kasih usaha, motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada adik yang manja ini.
12. Sahabat seperjuangan, Fadia, Azirah, dan Wafieq atas kebersamaannya selama masa penyusunan skripsi hingga selesai.
13. Sahabat seperjuangan selama kuliah perkuliahan, Amanda, Azirah, Fadia, Stefany, Regita, Adinda, dan Dini yang menemani, mendukung dan memotivasi penulis sejak awal perkuliahan, terlebih untuk Regita dan Stefany yang sebagai pemilik kosan yang selalu disinggahi penulis.

14. “The Ongok Genk” Atikah Nur Fadhillah, Zahra Anisa, Lutfia Nanda Wilujeng, Farah Rasikha, Rahma Dhani Regita, dan Fitria Ayu yang sudah kebersamai penulis sejak tahun 2015 terima kasih atas kebersamaan, semangat, motivasi yang tak henti diberikan kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi, serta terimakasih telah menjadi *unpaid therapist* bagi penulis.
15. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri Alma Zayana Insani. Terima kasih telah memilih untuk tetap bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa dan ingin menyerah, namun terima kasih tetap menjadi wanita yang mau berusaha dan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada. Alma, apapun kurang dan lebihmu mari rayakan diri sendiri. *Cheers!*

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 28 April 2025
Penulis,

Alma Zayana Insani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Lahan.....	7
2. Jenis jenis lahan.....	8
3. Alih fungsi lahan	9
4. Motivasi.....	11
5. Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi petani	16
6. Penelitian terdahulu.....	20
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Hipotesis.....	30
III. METODE PENELITIAN	31
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	31
B. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	34
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	35
E. Uji Validitas dan Reabilitas	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Gambaran umum Kecamatan Kemiling.....	43
2. Gambaran umum Kelurahan Sumber Agung.....	45
B. Faktor Beralih Fungsi Lahan.....	48
1. Umur responden.....	48

2. Pendidikan formal	50
3. Lama berusahatani	52
5. Luas lahan	55
6. Kemudahan akses pertanian	56
C. Motivasi Masyarakat Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Nonpertanian.....	58
D. Pengujian Hipotesis	65
V. PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas lahan pertanian di Indonesia tahun 2015 – 2019.....	2
2. Luas lahan pertanian Provinsi Lampung tahun 2015 – 2019 (ha)	3
3. Penelitian terdahulu.....	20
4. Batasan operasional faktor yang mempengaruhi motivasi (variabel X).	32
5. Batasan operasional variabel Y.....	33
6. Hasil uji validitas item pernyataan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi masyarakat petani dalam beralih fungsi lahan (X)	39
7. Hasil uji validitas item pernyataan motivasi masyarakat petani dalam melakukan alih fungsi lahan.....	40
8. Hasil uji reliabilitas item pernyataan faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi masyarakat petani dalam beralih fungsi lahan pertanian (X)	41
9. Hasil uji reliabilitas item pernyataan motivasi masyarakat petani	42
10. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok Kelurahan Sumber Agung tahun 2023	47
11. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	49
12. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal.....	51
13. Sebaran responden berdasarkan lama berusaha	52
14. Jumlah tanggungan responden	54
15. Sebaran responden berdasarkan luas lahan	55
16. Sebaran responden berdasarkan kemudahna akses pertanian	57
17. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi masyarakat petani	58
18. Sebaran tingkat kebutuhan fisik dan biologis responden.....	59
19. Sebaran tingkat motivasi kebutuhan keamanan dan keselamatan.....	60
20. Sebaran tingkat motivasi kebutuhan sosial	62

21. Sebaran tingkat motivasi kebutuhan sosial	63
22. Sebaran tingkat motivasi kebutuhan aktualisasi diri	64
23. Hasil uji korelasi variabel X dan Variabel Y	66
24. Identitas responden.....	85
25. Indikator akses pertanian (X_6).....	87
26. Indikator motivasi petani (Y)	88
27. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian	91
28. Hasil uji validitas faktor yang mempengaruhi motivasi	93
29. Hasil uji validitas kebutuhan fisik dan biologis ($Y_{1.1}$)	95
30. Hasil uji validitas kebutuhan keselamatan dan rasa aman ($Y_{1.2}$)	96
31. Hasil uji validitas kebutuhan sosial ($Y_{1.3}$).....	97
32. Hasil uji validitas kebutuhan akan penghargaan ($Y_{1.4}$).....	98
33. Hasil uji validitas kebutuhan aktualisasi diri ($Y_{1.5}$).....	99
34. Hasil uji realibilitas akses pertanian.....	100
35. Hasil uji realibilitas kebutuhan fisik dan biologis ($Y_{1.1}$).....	100
36. Hasil uji realibilitas kebutuhan keselamatan dan rasa aman ($Y_{1.2}$).....	100
37. Hasil uji realibilitas kebutuhan sosial ($Y_{1.3}$).....	100
38. Hasil uji realibilitas kebutuhan akan penghargaan ($Y_{1.4}$).....	100
39. Uji realibilitas kebutuhan aktualisasi diri ($Y_{1.5}$).....	100
40. Hasil uji hubungan antara variabel umur (X_1) dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian (Y)	101
41. Hasil uji hubungan antara pendidikan formal (X_2) dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian (Y).....	101
42. Hasil uji hubungan antara variabel lama berusahatani (X_3) dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian (Y).....	102
43. Hasil uji hubungan antara variabel jumlah tanggungan keluarga (X_4) dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian (Y).....	102
44. Hasil uji hubungan antara variabel luas lahan (X_5) dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian (Y).....	103

45. Hasil uji hubungan antara variabel akses pertanian (X_6) dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian (Y)..... 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir motivasi petani dalam melakukan aih fungsi lahan	29
2. Peta wilayah lokasi penelitian	47
3. Foto bersama responden.....	104
4. Foto bersama responden.....	104
5. Foto bersama responden.....	104
6. Foto bersama responden.....	104
7. Foto bersama responden.....	104
8. Foto bersama responden.....	104

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan merupakan salah satu komponen terpenting untuk menopang kehidupan manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Lahan, menurut kamus tata ruang, didefinisikan sebagai tanah atau lahan terbuka yang memiliki hubungan sosial atau ekonomi dengan masyarakat. Lahan dapat berupa tanah/tempat terbuka, tanah/lahan garapan, atau tanah/lahan yang belum diolah atau diusahakan. Menurut pengertian ini, di dapat pengertian bahwa lahan adalah bentang alam tempat semua makhluk hidup tinggal dan bertahan hidup dengan memanfaatkannya (Asfiati dan Zurkiyah, 2021). Lahan pertanian merupakan bidang lahan yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis tanaman pertanian dan jenis vegetasi lainnya atau melakukan peternakan hewan. Lahan pertanian merupakan suatu hal yang vital yang digunakan untuk usaha pertanian.

Lahan menjadi sumber daya yang paling di butuhkan dengan berbagai manfaat dan kegunaannya, seperti tempat tinggal, tempat wisata, tempat mata pencaharian termasuk tempat untuk bercocok tanam, lahan akan menjadi mempunyai nilai, tergantung bagaimana mengelola atau memanfaatkannya. Masyarakat menggunakan lahan untuk tempat tinggal. Petani menggunakan lahan sebagai tempat mencari nafkah dengan berbagai kegiatan seperti berkebun, ladang dan sawah. Investor menggunakan lahan sebagai ladang investasi guna mengakomodir aset dan menjadi modal. Pemerintah memiliki kepentingan dalam lahan untuk mencapai tujuan kesejahteraan rakyat. Semua pihak menjadi saling terkait secara tidak langsung, hal ini seringkali

mengakibatkan suatu masalah yang bertabrakan antara masyarakat, petani, investor maupun pemerintah dalam memanfaatkan lahan tersebut.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki peran penting dalam sektor pertaniannya untuk menunjang kebutuhan hidup masyarakat sebagai pengelola sumber pangan. Berdasarkan data BPS (2020), luas lahan pertanian yang diusahakan di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019 berjumlah 25.045.698 ha dan lahan yang tidak diusahakan berjumlah 11.771.388 ha. Luas lahan pertanian di Indonesia tahun 2015 – 2019 (ha) dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan pertanian di Indonesia tahun 2015 – 2019

No	Tahun	Luas lahan (ha)
1	2015	33.837.868
2	2016	32.629.517
3	2017	28.011.347
4	2018	24.058.314
5	2019	25.045.698

Sumber : Statistik pertanian, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah luas lahan pertanian yang diusahakan terus menurut jumlahnya dari tahun 2015 sampai 2019 yaitu dari 33.837.868 ha lahan di tahun 2015 menjadi 25.045.698 ha lahan pertanian yang diusahakan di 2019 hal itu berarti adanya penurunan sebanyak 87.792.170 ha. Adanya peningkatan penggunaan lahan pertanian di Indonesia dari tahun 2018 ke 2019 terjadi karena pada saat itu berdasarkan peta satelit Kementrian ART/BPN, sawah pasang surut tidak terekam karena terendam air dimana pada saat kemarau tiba area yang terendam air merupakan lahan sawah yang digunakan untuk bercocok tanam.

Penurunan jumlah luas lahan pertanian tidak hanya terjadi di Indonesia secara

luas tetapi juga terjadi di beberapa provinsi di Indonesia salah satunya Provinsi Lampung. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang terletak di ujung Pulau Sumatera bagian selatan. Menurut Pemerintah Provinsi Lampung sektor pertanian menjadi salah satu sektor unggulan yang dapat menopang perkembangan UMKM di Lampung. Pentingnya pertanian di Provinsi Lampung seharusnya sudah menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah Provinsi Lampung untuk dapat terus meningkatkan serta mengembangkan pertanian termasuk dalam penyediaan lahan khusus pertanian. Luas lahan pertanian di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan pertanian Provinsi Lampung tahun 2015 – 2019 (ha)

No	Kabupaten / Kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Lampung Barat	48.118	48.118	48.325	29.794	32.265
2	Tanggamus	90.601	90.601	88.128	52.833	60.397
3	Lampung Selatan	168.816	167.767	165.273	111.537	117.391
4	Lampung Timur	225.717	231.419	238.967	167.947	171.514
5	Lampung Tengah	283.105	285.174	300.722	199.206	223.713
6	Lampung Utara	124.109	126.392	135.660	103.795	111.838
7	Way Kanan	130.681	112.290	120.744	84.483	97.869
8	Tulang Bawang	141.772	146.868	148.915	66.933	117.715
9	Pesawaran	67.739	70.736	67.484	46.529	47.013
10	Pringsewu	39.873	24.942	40.097	26.596	26.669
11	Mesuji	70.970	78.465	85.348	21.748	51.737
12	Tulang Bawang Barat	63.764	62.790	63.261	47.420	54.401
13	Pesisir Barat	39.442	39.442	38.422	26.950	29.686
14	Kota Bandar Lampung	3.105	3.110	2.997	1.821	1.874
15	Kota Metro	6.211	6.116	6.078	3.173	3.046
Total		1.504.023	1.494.230	1.550.421	990.765	1.147.128

Sumber: Statistik pertanian, 2023.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah luas lahan pertanian yang diusahakan

mengalami penurunan yang paling tinggi terjadi pada rentang tahun 2017 ke 2018 yaitu sebesar 559.656 ha, hal ini berarti penurunan jumlah luas lahan pertanian di Provinsi Lampung sebanyak 356.896 ha. Pada Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung memiliki jumlah lahan pertanian dengan luas terkecil di Provinsi Lampung. Adanya pengurangan jumlah luas lahan pertanian ini disebut alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan adalah ketika sebagian atau seluruh area lahan diubah fungsinya untuk tujuan lain. Alih fungsi lahan yang tidak terkontrol akan memiliki dampak buruk bagi masyarakat terutama dalam hal ketersediaan pangan.

Kecamatan Kemiling merupakan kecamatan yang berada di Ibukota Lampung. Kelurahan Sumber Agung merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kemiling. Letak topografi terdiri dari kawasan lindung dan lahan pertanian membuat Kecamatan Kemiling menjadi salah satu wilayah yang seharusnya dapat mendukung ketersediaan lahan bagi pertanian. Seiring dengan kemajuan yang pesat, kebutuhan penggunaan lahan perkotaan meningkat menyebabkan banyak alih fungsi lahan yang terjadi khususnya di Kecamatan Kemiling. Beberapa tempat yang seharusnya dijadikan lahan pertanian akhirnya diubah fungsi menjadi tempat pembangunan ekonomi. Pembangunan yang terjadi membawa manfaat ekonomi tetapi juga kerugian karena berkurangnya lahan pertanian yang diidentifikasi untuk ditempatkan di Kecamatan Kemiling khususnya Kelurahan Sumber Agung.

Kelurahan Sumber Agung terletak di kaki gunung yang membuat daerah ini memiliki tanah yang subur sehingga banyak dilakukan usaha pertanian di daerah ini. Kelurahan Sumber Agung sebelumnya merupakan kawasan terbuka yang memiliki fungsi sebagai kawasan lindung dan lahan pertanian, hal ini dapat dilihat dimana dulu hampir sekitar 80% wilayahnya merupakan

daerah pertanian dan kawasan konservasi, namun seiring berjalannya waktu semakin meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan akan tempat tinggal semakin tinggi serta penggunaan lahan untuk pemenuhan kebutuhan juga semakin berbeda. Hal ini mengakibatkan Kelurahan Sumber Agung dibangun sebagai kawasan pemukiman warga pada tahun 2016 sebanyak 23.6 ha lahan beralih fungsi menjadi bangunan tempat tinggal. Alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Sumber Agung pun masih terjadi hingga saat ini, dimana yang tadinya lahan pertanian dan konservasi memenuhi hampir 80% sekarang justru kebalikannya lahan pertanian yang tersedia hanya bekisar 20%. Jika hal ini terus terjadi tanpa kontrol yang tegas akan mengakibatkan terus menurunnya lahan pertanian yang ada sehingga akan berdampak pada banyak hal salah satunya ketersediaan pangan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor faktor yang memotivasi seseorang dalam beralih fungsi lahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik masyarakat petani yang melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi nonpertanian di Kelurahan Sumber Agung?
2. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian di Kelurahan Sumber Agung?
3. Faktor faktor apa sajakah yang berhubungan dengan motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian di Kelurahan Sumber Agung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik masyarakat petani yang melakukan alih fungsi

- lahan pertanian menjadi nonpertanian di Kelurahan Sumber Agung.
2. Mengetahui tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian di Kelurahan Sumber Agung.
 3. Mengetahui Faktor faktor apa sajakah yang berhubungan dengan motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian di Kelurahan Sumber Agung?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan baru tentang apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan serta bagaimana perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama menjalani perkuliahan di Universitas Lampung.
3. Bagi petani pada umumnya, informasi ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengalihfungsikan lahan pertanian mereka.
4. Bagi pemerintah, informasi ini dapat menjadi pembuatan kebijakan pembangunan sektoral dan kebijakan tata ruang yang sejalan dengan infrastruktur pembangunan pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Lahan

a. Pengertian lahan

Lahan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia. Lahan (*land*) merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang yang dimana semua itu memiliki pengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang Brinkman dan Smyth dalam (Juhadi, 2007). Berdasarkan pengertian berikut, lahan dapat dilihat sebagai suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen. Komponen-komponen ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- 1). Komponen struktural yang sering disebut karakteristik lahan; dan
- 2). Komponen fungsional yang sering disebut kualitas lahan.

Kualitas lahan ialah kumpulan berbagai unsur lahan yang kemudian dapat menentukan tingkat kesuburan dan kesesuaian lahan bagi berbagaimacam pemanfaatan tertentu.

Selain itu, berdasarkan terminologinya, tanah memiliki tiga pengertian

Sandi dalam Sadyohutomo (2008) :

- 1). Tanah dalam arti tubuh tanah adalah sebagai media tumbuh tanaman atau sebagai tumpuan fondasi bangunan.
- 2). Tanah dalam arti materi yang dapat diangkut atau dipindahkan, misalnya tanah urug, pasir, dan sebagainya yang dapat diukur dengan satuan volume misalkan meter kubik (m^3).
- 3). Tanah dalam arti bentang lahan mencakup lapisan permukaan bumi dan ruang di atasnya sebatas yang berkaitan dengan penggunaan tanah tersebut, dalam artian sebagai benda tak bergerak yang dapat diukur dengan satuan luas misalkan meter persegi (m^2) dan Ha.

2. Jenis jenis lahan

a. Lahan pertanian

Lahan pertanian merupakan lahan yang dipergunakan atau difungsikan oleh masyarakat sebagai tempat kegiatan bercocok tanaman sebagai mata percaharian masyarakat. Menurut Pratama (2021), lahan pertanian merupakan bagian lahan yang difungsikan untuk dapat memproduksi berbagai jenis tanaman pertanian atau jenis vegetasi lainnya. Lahan pertanian adalah sebidang tanah yang memiliki kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman atau pemeliharaan hewan, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti iklim, tanah, air, dan topografi. Lahan pertanian adalah area di permukaan bumi yang digunakan untuk kegiatan pertanian.

Faktor-faktor seperti iklim, tanah, air, dan topografi penting dalam menentukan kesesuaian lahan untuk pertanian. Lahan pertanian adalah sumber daya alam yang penting dan perlu dikelola secara berkelanjutan. Kualitas lahan pertanian sangat menentukan hasil panen. Lahan pertanian memiliki fungsi penting dalam menjaga ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan.

b. Lahan nonpertanian

Lahan nonpertanian adalah area di permukaan bumi yang tidak digunakan untuk kegiatan pertanian, seperti pemukiman, industri, perdagangan, dan infrastruktur. Lahan nonpertanian adalah lahan yang mengalami perubahan fungsi dari lahan pertanian menjadi lahan dengan fungsi lain, seperti alih fungsi lahan menjadi kawasan industri atau pemukiman. Lahan nonpertanian dapat berupa kawasan pemukiman, industri, perdagangan, infrastruktur, kawasan lindung, kawasan hutan, kawasan pertambangan, dan sebagainya.

3. Alih fungsi lahan

a. Pengertian Alih Fungsi

Alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian merupakan perubahan penggunaan lahan dari lahan yang sebelumnya digunakan untuk kegiatan pertanian (seperti sawah, ladang, kebun) menjadi lahan dengan fungsi nonpertanian (seperti permukiman, industri, perdagangan, infrastruktur). Lestari (2009), mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan dengan perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Perubahan jenis lahan merupakan penambahan penggunaan jenis lahan disatu sektor dengan diikuti pengurangan jenis lahan di sektor lainnya atau dengan kata lain perubahan penggunaan lahan merupakan

berubahnya fungsi lahan pada periode waktu tertentu, misalnya saja dari lahan pertanian digunakan untuk lahan nonpertanian. Menurut Budihari dan Made (2014), perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

b. Faktor penyebab alih fungsi lahan

Secara umum alih fungsi lahan pertanian diakibatkan oleh beberapa faktor. Menurut Lestari (2009), beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan antara lain:

1). Faktor eksternal

Merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi.

2). Faktor internal

Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.

3). Faktor kebijakan

Aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutamaterkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dikonversi.

Faktor lain penyebab alih fungsi lahan pertanian terutama ditentukan oleh:

- 1) Rendahnya nilai sewa tanah (*land rent*) lahan sawah yang berada di sekitar pusat pembangunan dibandingkan dengan nilai sewa tanah untuk pemukiman dan industri.
- 2) Lemahnya fungsi kontrol dan pemberlakuan peraturan oleh lembaga.

- 3) Semakin menonjolnya tujuan jangka pendek yaitu memperbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) tanpa mempertimbangkan kelestarian (*sustainability*) sumber daya alam di era otonomi.

c. Dampak alih fungsi lahan

Sumberdaya lahan pertanian memberikan manfaat yang sangat luas secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Karena itu hilangnya lahan pertanian akibat di alih fungsi ke penggunaan nonpertanian akan menimbulkan dampak negatif terhadap berbagai aspek pembangunan salah satunya adalah penurunan produksi pangan. Menurut Jannah, Bambang dan Tutik (2017), menunjukkan bahwa alih fungsi lahan pertanian yang terjadi menyebabkan sebagian besar petani beralih pekerjaan. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan kebutuhan rumah tangga sehingga para petani terpaksa beralih pekerjaan agar tetap ada pemasukkan pendapatan. Tingkat pendapatan, pengeluaran dan jenis pekerjaan sebagian besar mengalami perubahan, akibatnya alih fungsi lahan dimana masyarakat yang dulunya banyak bekerja sebagai petani namun setelah lahan pertaniannya dijual mereka mengalami pergantian pekerjaan. Dengan adanya adanya alih profesi maka tingkat pendapatan dan pengeluaran akan mengalami perubahan sesuai dengan jenis pekerjaan masing masing (Juniyanto, 2018).

4. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman dalam Darmawani (2019), menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.

Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Martinis (2007), juga berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman.

Secara teknis istilah motivasi dapat ditemukan pada istilah latin *movere* yang artinya menggerakkan (Moekijat dalam Darmawani, 2019). Istilah motivasi, seperti halnya kata emosi, berasal dari bahasa latin, yang berarti bergerak. Mempelajari motivasi, sasarannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkannya bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan (Wade dan Carol, 2007)

Menurut Winardi (2004), motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Gray dan Frederic dalam Winardi (2004), motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu. Upaya meningkatkan motivasi bertani dapat dilakukan dengan cara meningkatkan rasa percaya diri petani akan keberhasilan usahanya, dan PPL harus

memahami perilaku petani, apa yang dibutuhkan dan hambatan serta peluang untuk meningkatkan produksinya. Kebijakan harga dan sarana produksi harus berorientasi pada keuntungan petani (Assagaf dalam Darmawani, 2019).

Abraham Maslow mengungkapkan teori motivasi yang dikenal dengan hierarki kebutuhan atau *hierarchy of needs* (Maslow, 2017). *Theory of human motivation* mengemukakan bahwa seseorang berperilaku karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan seseorang itu berjenjang. Artinya jika kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, kebutuhan tingkat ke dua akan muncul menjadi yang utama. Dasar Teori Hierarki Kebutuhan tersebut menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memiliki keinginan. Manusia selalu menginginkan lebih banyak secara terus-menerus sampai akhir hayat. Suatu kebutuhan yang telah dipenuhi tidak menjadi motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator. Kebutuhan manusia tersusun dalam satu jenjang hierarki, yang digambarkan Maslow ada lima jenjang kebutuhan pokok kebutuhan manusia tersebut, dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan fisik dan biologis terdapat 3 hal yaitu sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan biologis meliputi rasa lapar, haus, berlindung, seksual, dan kebutuhan fisik.
- 2) Kebutuhan keselamatan dan keamanan antara lain adalah kebutuhan akan keamanan jiwa dan harta, perlakuan yang adil, jaminan hari tua, rasa ingin melindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- 3) Kebutuhan sosial antara lain kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain (*sense of belonging*), kebutuhan untuk maju dan tidak

gagal (*sense of achievement*), kekuatan ikut serta (*sense of participation*), rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.

4) Kebutuhan akan penghargaan.

Semakin tinggi status, semakin tinggi pula prestisenya. Prestise dan status inidimanifestasikan dalam banyak hal, misalnya seorang petani mempunyai kendaraan roda empat.

5) Kebutuhan mengaktualisasikan diri yaitu puncak dari hirarki

kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi atau kapasitas secara penuh. Maslow (2012) menyatakan bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang dia mampu untuk menjadi itu, walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasinya tidak terpenuhi, tidak mengembangkan atau tidak mampu menggunakan kemampuan bawaannya secara penuh, maka seseorang akan mengalami kegelisahan, ketidaksenangan, atau frustasi tampak pada keinginan mengembangkan kapasitas mental dan kerja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewandini, 2010), dikemukakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Motivasi Ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk

memenuhi kebutuhan ekonomi, diukur dengan lima indikator yaitu:

a) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu

dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga, seperti sandang pangan dan papan.

b) Keinginan untuk memperoleh pendapat yang lebih tinggi, yaitu

untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

c) Keinginan untuk membeli barang-barang mewah yaitu dorongan

untuk bisa mempunyai barang-barang mewah.

d) Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu

dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.

e) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, yaitu dorongan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

- 2) Motivasi Sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator:
 - a) Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak dari sesama petani dengan bergabung pada anggota kelompok tani.
 - b) Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, baruh dan orang lain selain anggota kelompok.
 - c) Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani yaitu dengan adanya kelompok tani.
 - d) Keinginan untuk dapat bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antar petani tentang alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian dan lainnya.
 - e) Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain seperti sesama petani, penyuluh dan pemerintah.

Menurut Rogers dalam Maris (2013), parameter dalam pengukuran status sosial ekonomi adalah kasta, umur, pendidikan, status perkawinan, aspirasi pendidikan, partisipasi sosial, hubungan organisasi pembangunan, pemilikan lahan, pemilikan sarana pertanian serta penghasilan sebelumnya. Ten dalam

Koentjoroningrat (1989), status sosial ekonomi seseorang itu diukur lewat pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Konsep kedudukan status sosial ekonomi seperti dalam pengetahuan masyarakat sudah lumrah mencakup tingkat pendidikan, faktor pekerjaan, dan penghasilan.

5. Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi petani

a. Umur petani

Menurut Soekartawi (2005), semakin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui sehingga dengan demikian umur petani yang produktif dalam usahatani akan tercermin dari semangat mereka dalam menjalankan aktivitas usahatani mereka. Mardikanto (2009), menambahkan semakin tua (diatas 50 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin semata. Dapat diartikan bahwa faktor usia bisa mempengaruhi individu dalam mempersepsikan terhadap apa yang diterimanya melalui penginderaannya. Hal ini didukung oleh pendapat Walgito (2003), karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pangalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain ikut berperan dalam persepsi (psikologis) dan dari segi kejasmanian (fisiologis) terkait dengan fungsi indera penerima stimulus. Disamping itu yang juga mempengaruhi persepsi ada juga faktor eksternalnya yaitu faktor stimulus (objek) dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.

Umur responden dapat mempengaruhi kecepatan petani dalam menerapkan teknologi budidaya tanaman pertanian. Petani yang berusia lanjut tidak mempunyai gairah lagi untuk mengembangkan usahatani

nya, namun pada umur muda dan dewasa petani berada pada kondisi ideal untuk melakukan perubahan dalam membudidayakan tanaman pertanian. Hal ini dikarenakan pada usia muda petani mempunyai harapan akan usahatannya. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir yang sistematis dalam menganalisis suatu masalah. Kemampuan petani menganalisis situasi ini diperlukan dalam memilih komoditas pertanian. Petani yang mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk memilih tanaman daripada yang berpendapatan rendah. Bagi petani yang mempunyai pendapatan yang kecil tentu tidak berani mengambil resiko karena keterbatasan modal (Yatno, Molo, dan Lestari 2003).

b. Pendidikan Formal

Menurut Hasbullah (2005), tingkat pendidikan formal petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Makin tinggi tingkat pendidikan formal petani, diharapkan makin rasional pola pikir dan daya nalarnya. Tingkat pendidikan baik formal maupun non formal besar sekali pengaruhnya terhadap penyerapan ide-ide baru, sebab pengaruh pendidikan terhadap seseorang akan memberikan suatu wawasan yang luas, sehingga petani tidak mempunyai sifat yang tidak terlalu tradisional. Jadi tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan keputusan menerima inovasi baru.

c. Lama berusaha

Individu dalam mempersepsikan suatu objek dipengaruhi oleh faktor yang ada pada pelaku persepsi (*perceiver*) yang meliputi kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan individu. Jadi pengalaman individu terhadap suatu objek akan menciptakan kesan baik atau buruk terhadap objek tersebut yang mempengaruhi cara individu tersebut mempersepsikannya (Rivai, 2012). Seperti yang disampaikan Robbin

(2008), karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, pengalaman masa lalu dan harapan-harapan seseorang.

d. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan yang harus ditanggung petani mempengaruhi alih fungsi lahan dimana semakin banyak jumlah tanggungan yang harus ditanggung, maka alih fungsi lahan akan semakin tinggi (Putra dan Ismail, 2018). Semakin banyak tanggungan yang dimiliki maka biaya yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin banyak sehingga petani akan cenderung untuk mengalih fungsikan lahannya.

e. Luas lahan

Menurut Lionberger dalam Mardikanto (1993), faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi inovasi salah satunya adalah luas usahatani. Kecepatan mengadopsi disebabkan karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Persediaan sumber daya lahan dapat ditentukan dengan mengukur luas usahatani, tetapi harus pula diperhatikan bagian-bagian yang tidak dapat digunakan untuk pertanian, seperti lahan yang sudah digunakan untuk bangunan, jalan, dan saluran. Sering pula diperlukan penggolongan lahan dalam beberapa kelas sesuai dengan kemampuannya, seperti lahan yang baik untuk ditanami dan yang tidak dapat digunakan untuk usaha pertanian, lahan beririgasi dan yang tidak. Melihat hal ini, luas sempitnya lahan sawah yang dikuasai petani akan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Luas lahan yang diusahakan yang relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk dapat diusahakan secara efisien. Dengan keadaan tersebut petani terpaksa melakukan kegiatan lain di luar usahatannya untuk memperoleh tambahan pendapatan agar tercukupi kebutuhannya (Mardikanto, 1993).

Petani dengan luas lahan sempit biasanya lamban dalam menerapkan suatu teknologi baru yang dianjurkan, karena dengan pemilikan lahan yang sempit mereka selalu dihantui oleh ketakutan akan terjadi kegagalan panen (Mardikanto, 1993). Menurut Kartasapoetra (1991), petani yang mempunyai lahan pertanian yang lebih luas dari petani yang rata-rata mempunyai sebidang lahan yang sempit (0,5-2,5 ha) lebih berani untuk menanggung resiko. Petani ini berani menghadapi kegagalan dari setiap percobaannya serta mampu membiayai sendiri dalam mencari informasi-informasi guna untuk melakukan inovasi.

f. Akses pertanian

Menurut Pakpahan, Siregar, dan Simamora (2021), ketersediaan sarana produksi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani. Menurut Dewandini (2010), menyatakan bahwa ketersediaan sarana produksi yaitu tersedianya input produksi pertanian yang mendukung budidaya, diukur dengan melihat sumber input dan ketersediaan input. Adanya ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi petani melakukan usahatani. Berdasarkan fakta dilapangan ketersediaan sarana produksi sangat mendukung responden dalam melakukan alih fungsi lahan.

6. Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai perubahan sosial masyarakat sudah cukup sering dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian yang memiliki persamaan. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai bahan pendukung tulisan yang akan memberikan peneliti gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal tujuan dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Metode penelitian	Hasil
1	Putra dan Ismail. 2018. Jurnal	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Jember	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam mengalih fungsikan lahan.	X = 1. Usia 2. Lama pendidikan petani 3. Luas lahan 4. Pendapatan 5. Jumlah tanggungan 6. Pengalaman bertani 7. produktivitas Y= 1. alih fungsi lahan	Penelitian ini menggunakan analisis regresri logistik.	Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan dipengaruhi oleh tingkat umur dan produktivitas lahan

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Mahmuda. 2022. Skripsi	Kebutuhan Fisiologis Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Surah Quraisy Ayat 1-4.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran kebutuhan dalam Quraisy ayat 1-4 dan teori kebutuhan fisiologis Abraham Maslow dilihat dari penafsiran al-Quraisy ayat 1-4	X= 1. Perencanaan 2. pengorganisasian 3. penggerakan 4. pengawasan Y= alih fungsi lahan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi	Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan pokok yang harus diutamakan kebutuhannya
3	Sejati. 2018. Tesis	Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi antara hirarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dengan kebutuhan anak usia dini dalam pendidikan Islam.	X= 1. kebutuhan menurut maslow 2. kebutuhan anak dalam pendidikan islam Y= terdapat relevansi	Jenis penelitian ini yaitu studi kepustakaan	Hasil penelitian ini menyimpulkan untuk mencapai aktualisasi diri harus terpenuhi kebutuhan dasar yang baik dan ada relevansi antara kebutuhan Maslow dengan pendidikan islam
4	Prayitno, Subagiyo, dan Kusriyanto. 2020, Jurnal	Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di Kota Batu Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alih fungsi lahan pertanian (sawah) kepenggunaan nonpertanian (permukiman, infrastruktur dan pariwisata)	X= Presepsi masyarakat mengalihkan/ tidak memertahankan lahan pertanian Y= alih fungsi lahan	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis peta perubahan guna lahan kemudian diolah menggunakan analisa GIS serta melakukan analisa faktor penyebab alih fungsi lahan.	Hasil penelitian menunjukkan perubahan penggunaan lahan yang terjadi berdasarkan peta citra tahun 2009 hingga 2019.

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Metode penelitian	Hasil
5	Sari. 2023. Skripsi	Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Cabai (Capsicum Annuum L) Varietas Lokal Di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi petani menggunakan benih cabai, faktor faktor yang berpengaruh, dan pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih cabai varietas lokal	X= umur, pendidikan formal dan non formal, lama berusahatani pendapatan, luas lahan, modal interaksi dengan PPL, jaminan pasar, penggunaan benih, keunggulan menggunakan benih Y= motivasi petani	Penelitian ini menggunakan metode survei serta pengujian statistik non parametrik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani dalam kategori sedang, faktor faktor yang berpengaruh umur, lama usahatani, pendidikan formal,pendidikannon formal, pendapatan,luas lahan, interaksi PPL, tingkat kemudahan, kesesuaian benih, tingka keputusan memilih caba lokal
6	Rumpea. 2023. Doctoral dissertation.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit Di Kecamatan Muara Sabak Barat	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis faktor faktor (pengetahuan, mata pencaharian, pendapatan serta luas lahan) yang berhubungan dengan alih fungsi lahan sawah menjadi kebun kelapa sawit, alih fungsi lahan sawah menjadi kebun kelapa sawit.	X= 1. Pengetahuan 2. mata pencaharian 3. pendapatan Y= alih fungsi lahan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran faktor pengetahuan berada pada kategori rendah, sedangkan faktor mata pencaharian dan pendapatan berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Metode penelitian	Hasil
7	Firmansyah dan Furi. 2022. Doctoral dissertation.	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Kawasan Resapan Air Di Kecamatan Lembang	Tujuan dari penelitian ini yakni dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih fungsi lahan serta menentukan arahan pengendalian penggunaan lahan di Kecamatan Lembang.	X= 1. Nilai lahan 2. Harga lahan 3. Jumlah penduduk 4. Akses pertanian Y= 1. Pola penggunaan lahan 2. Perubahan lahan	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan lahan pada daerah reasapan air yang terjadi daerah kawasan non terbangun menjadi kawasan terbangun adalah sebesar 67,575 ha, faktor yang mempengaruhi dari perubahan lahan tersebut adalah nilai lahan, harga lahan, jumlah penduduk, dan akses pertanian
8	Saputra. 2022. Skripsi.	Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Lampung Selatan.	Tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji laju alih fungsi lahan dan ketahanan pangan di Kabupaten Lampung Selatan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan.	X= 1. Jumlah tanggungan 2. Luas lahan 3. Umur petani 4. Pendapatan usahatani Y= alih fungsi lahan pertanian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laju alih fungsi lahan denan rata- rata nilai surplus pangan sebesar 168.609,11 ton per tahun, namun tetap terjadi penurunan produksi, faktor yang mempengaruhi petani alih fungsi lahan ialah luas lahan, umur petani, dan pekerjaan sampingan.

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Metode penelitian	Hasil
9	Pakpahan, Siregar, Simamora . 2021. Jurnal.	Motivasi Petani Dalam Alih Fungsi Lahan Pisang Menjadi Padi Sawah Di Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi petan idan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam alih fungsi lahan pisang menjadi padi sawah.	X = 1. Kondisi lahan 2. Ekonomi 3. Harga jual lahan 4. Kebijakan pemerintah Y= 1. Konflik 2. Gaya hidup 3. Mata pencaharian	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani petani dalam alih fungsi lahan pisang menjadi padi sawah tergolong sangat tinggi, faktor yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam alih fungsi lahan pisang menjadi padi sawah adalah umur, pendidikan, pendapatan, ketersediaan sarana produksi, kebijakan pemerintah, peran penyuluh dan hasil usahatani.
10	Wahid. 2023. Jurnal	Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Desa Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi petani di Desa Sembalun Bumbung mengalih fungsikan lahan pertanian ke nonpertanian.	X= 1. Pendidikan 2. Tanggungan 3. Pengalaman usahatani 4. Kebutuhantempat tinggal, 5. pendapatan, 6. Luas lahan, Keaktifan gapoktan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, kebutuhan tempat tinggal, dan dinamika petani

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Metode penelitian	Hasil
11	Puryantoro dan Rozy. 2020. Jurnal	Identifikasi Motivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani Tembakau Di Kabupaten Situbondo	Penelitian ini bertujuan untuk motivasi petani dalam membudidayakan tanaman tembakau di Desa Suboh Kecamatan Suboh	X= 1. Umur 2. pendidikan 4. pengalaman 5. Jumlah anggota keluarga Y= motivasi petani	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi meliputi pendidikan, pengalaman, dan jumlah anggota keluarga.
12	Nasution. 2019. Skripsi.	Motivasi Petani dalam melakukan konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam veralih fungsi, faktor faktor yang mempengaruhi motivasi, hubungan antara faktor faktor yang mempengaruhi petani dan tingkat motivasi petani.	X= 1. Umur 2. Pendidikan formal 3. Pendidikan non formal 4. Pengalaman 5. Pendapatan 6. Luas lahan 7. Tingkat harga 8. Tingkat keuntungan 9. Keseuaian lahan 10. Ketersediaan saprodi Y= 1. Motivasi ekonomis 2. motivasi sosiologis.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi ekonomis dan sosiologis berada pada kategori tinggi. Faktor internal dan eksternal juga berada pada kategori tinggi

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama, Judul	Tahun	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
13	Barcia dan Bieng. 2020, Jurnal.	Analisis faktor penyebab dan strategi pengendalian alih fungsi sawah menjadi perumahan dan dampaknya terhadap lingkungan di Kota Bengkulu.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab, strategi pengendalian, dan dampaknya terhadap lingkungan alih fungsi lahan sawah menjadi perumahan di Kota Bengkulu.	X= 1. Resiko usahatani 2. Tanggungan keluarga 3. Luas lahan 4. Pengalaman usahatani 5. Pengetahuan 6. Kendala pertanian 7. Nilai jual sawah.	Mengetahui faktor alih fungsi lahan menggunakan analisis regresi logistik, mengetahui dampak alih fungsi sawah terhadap lingkungan maka dilakukan analisis deskriptif, mengetahui strategi penataan alih fungsi lahan digunakan analisis SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga, kendala irigasi dan harga jual sawah berpengaruh terhadap alih fungsi lahan. Semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga, kendala irigasi dan harga jual sawah maka semakin tinggi kecenderungan petani untuk melakukan alih fungsi lahan.
14	Sari dan Yuliani. 2021. Jurnal	Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Nonpertanian Untuk Perumahan	Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat alih fungsi lahan untuk mengidentifikasi alih fungsi lahan, mulai dari faktor penyebab hingga mengenalisa kondisi sosial serta ekonomi masyarakat akibat dampak dari alih fungsi lahan.	X = 1. Pendapatan Perilaku 2. Masyarakat 3. Lemahnya RDTRK 1. Y = alih fungsilahan	Penelitian ini menggunakan metode berupa kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur studi	Dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan bermacam macam seperti mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat namun, adanya alih fungsi lahan ini tidak selalu berdampak negatif, namun ada yang berdampak positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan.

B. Kerangka Pikir

Lahan merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan, dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang yang dimana semua itu memiliki pengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang. Lahan dalam penggunaannya dibagi menjadi dua yaitu lahan pertanian dan lahan nonpertanian.

Meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk setiap tahunnya dan pembangunan sektor ekonomi, secara tidak langsung akan berimbas kepada perubahan penggunaan lahan yang mengakibatkan kebutuhan penggunaan lahan semakin meningkat setiap wilayah seperti dalam penggunaan lahan untuk pembangunan lahan permukiman ataupun penggunaan lahan untuk meningkatkan perekonomian. Hal ini juga seiring dengan kemajuan yang pesat kebutuhan akan lahan semakin meningkat, hal ini menyebabkan banyak lahan yang sebelumnya difungsikan menjadi lahan pertanian kemudian dilakukan peralihan fungsi menjadi lahan nonpertanian.

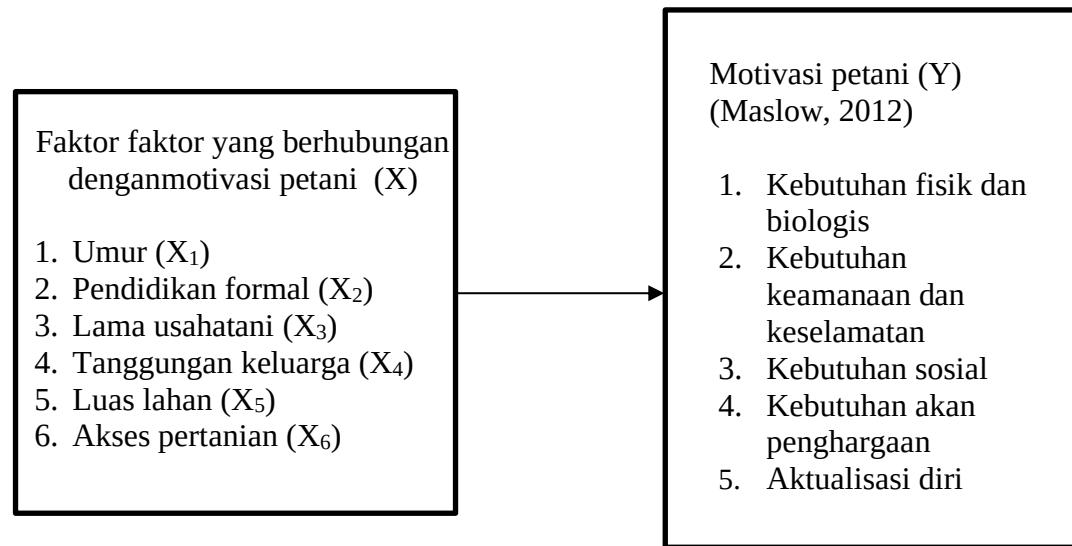
Lestari (2009) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan dengan perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Menurut Rogers dalam Maris (2013), parameter dalam pengukuran status sosial

ekonomi adalah kasta, umur, pendidikan, status perkawinan, aspirasi pendidikan, partisipasi sosial, hubungan organisasi pembangunan, pemilikan lahan, pemilikan sarana pertanian serta penghasilan sebelumnya. Ten dalam Koentjoroningrat (1989), status sosial ekonomi seseorang itu diukur lewat pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Konsep kedudukan status sosial ekonomi seperti dalam pengetahuan masyarakat sudah lumrah mencakup tingkat pendidikan, faktor pekerjaan, dan penghasilan.

Menurut Dewandini (2010), motivasi yang mempengaruhi petani beralih fungsi lahan dibagi menjadi dua yaitu motivasi sosiologis dan motivasi ekonomis. Indikator motivasi ekonomis dibagi menjadi lima yaitu, keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup, keinginan memperoleh kebutuhan, keinginan membeli barang mewah, keinginan memiliki tabungan, keinginan hidup sejahtera. Indikator motivasi sosiologis juga dibagi menjadi lima yaitu, keinginan memiliki teman, keinginan bekerja sama, keinginan mempererat persaudaraan, keinginan untuk bertukar pendapat, keinginan memperoleh bantuan dari pihak lain. Sedangkan, menurut Maslow (2012) motivasi seseorang berhubungan dengan lima kebutuhan yaitu kebutuhan fisik dan biologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri.

Dalam mendukung tingkatan motivasi didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam beralih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian faktor faktor tersebut meliputi umur, pendidikan formal, lama berusahatani (Nasution, 2019), tanggungan keluarga (Wahid, 2023), luas usahatani (Mardikanto, 1993), dan akses pertanian (Pakpahan dkk, 2021). Hubungan antara variabel X_1 = umur, X_2 = pendidikan formal, X_3 = lama berusahatani, X_4 = jumlah tanggungan keluarga, X_5 = luas lahan, X_6 = akses pertanian dengan variabel Y (motivasi petani) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Kerangka pikir motivasi petani dalam melakukan aih fungsi lahan

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga variabel umur petani berhubungan dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian,
2. Diduga variabel pendidikan formal petani berhubungan dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian,
3. Diduga variabel lama usahatani petani berhubungan dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian,
4. Diduga variabel jumlah tanggungan keluarga petani berhubungan dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian,
5. Diduga variabel luas lahan petani berhubungan dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian,
6. Diduga variabel akses pertanian petani berhubungan dengan tingkat motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian,

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional penelitian berisi tentang data-data yang akan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Definisi operasional adalah pengertian variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara spesifik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis hubungan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel X, Y, dan Z. Variabel X (variabel bebas) yaitu variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y (variabel terikat) yaitu variabel terikat yang sifatnya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Z (variabel perantara) yaitu variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya.

Variabel X dalam penelitian ini adalah faktor faktor yang berhubungan dengan penyebab alih fungsi lahan pertanian menjadi nonpertanian terdiri dari X_1 = umur, X_2 = pendidikan formal, X_3 = lama berusahatani, X_4 = jumlah tanggungan keluarga, X_5 = luas lahan, X_6 = akses pertanian. Variabel Y pada penelitian ini yaitu motivasi petani yang melakukan alih fungsi lahan meliputi Y_1 = kebutuhan fisik dan biologis, Y_2 = kebutuhan keamanan dan keselamatan, Y_3 = kebutuhan sosial, Y_4 = kebutuhan akan penghargaan, Y_5 = aktualisasi diri.

1. Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian dibagi menjadi dua yaitu faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2). Batasan operasional faktor faktor yang mempengaruhi motivasi alih fungsi lahan (Variabel X) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Batasan operasional faktor yang mempengaruhi motivasi (variabel X).

Indikator X	Definisi Oprasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Umur (X ₁)	Usia hidup responden sejak awal lahir sampai dengan melakukan alih fungsi lahan	Penunjang jawaban yang diperoleh dari kartu identitas	Tahun	Muda Dewasa Tua
Pendidikan formal (X ₂)	Pendidikan tertinggi yang dicapai responden di bangku sekolah saat melakukan alih fungsi lahan	a. Diploma b. SMA c. SLTP d. SD e. Tidak sekolah	Tahun	SD SMP SMA. .
Lama berusaha (X ₃)	Pengalaman dalam berusaha saat melakukan alih fungsi lahan	Lamanya petani dalam melakukan usahatani	Tahun	Lama Sedang Baru
Tanggungan keluarga (X ₄)	Banyaknya anggota keluarga yang masih harus dibiayai beserta dirinya saat alih fungsi lahan	Jumlah anggota keluarga	Jiwa	Banyak Sedang Sedikit
Luas lahan (X ₅)	Jumlah lahan yang dimiliki oleh petani saat melakukan alih fungsi lahan	Luas lahan yang dimiliki saat masih berusaha	Hektare	Besar Sedang Kecil
Akses pertanian (X ₆)	Ketersediaan sarana dan prasarana saat pendukung kegiatan usahatani saat alih fungsi lahan	1. Ketersediaan sarana produksi 2. Ketersediaan prasarana penunjang pertanian	Skor	Mudah Sedang Sulit

2. Variabel Y

Dalam melakukan alih fungsi lahan petani didukung oleh beberapa kebutuhan meliputi kebutuhan fisik dan biologis, kebutuhan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, aktualisasi diri. Pengukuran tingkat motivasi petani dalam melakukan konversi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Batasan operasional variabel Y.

Indikator	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Kebutuhan fisik dan biologis	Dorongan untuk mempertahankan hidup	Dapat terepenuhinya kebutuhan primer sandang, pangan, papan	Skor	Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat rendah
Kebutuhan keselamatan dan rasa aman	Dorongan petani untuk memenuhi rasa kebebasan dari ancaman dan rasa aman	a. Terepenuhinya keamanan jiwa b. Terepenuhinya keamanan harta	Skor	Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat rendah
Kebutuhan sosial	Dorongan pemenuhan interaksi dengan masyarakat	a. Rasa dihormati b. Rasa ikut serta	Skor	Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat rendah
Kebutuhan akan penghargaan	Dorongan pemenuhan status dalam masyarakat	Pencapaian status yang diterima dari lingkungan masyarakat	Skor	Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat rendah
Aktualisasi diri	Dorongan memperoleh kepuasan dengan dirinya	Perolehan pencapaian kepuasan diri atas pengembangan kemampuan	Skor	Sangat tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat rendah

B. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptis kuantitatif. Metode kuantitatif menjelaskan sesuatu

kondisi objek yang diteliti menggunakan data kuantitatif. Pengukuran mengenai faktor faktor yang memotivasi masyarakat untuk beralih fungsi dijawab dengan menggunakan skala *likert*. Motivasi petani melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian dijawab dengan menggunakan analisis *Rank Spearman*. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*puposive*) yaitu Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung pada masyarakat tani di daerah tersebut dengan pertimbangan Kelurahan Sumber Agung memiliki tempat wisata yang cukup banyak dengan beberapa tempat wisata baru menggunakan lahan pertanian yang sebelumnya diusahakan warga, selain itu pertambahan penduduk juga mengakibatkan banyaknya lahan petanian yang kemudian berubah fungsi menjadi daerah perumahan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan November – Bulan Januari 2025.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Kelurahan Sumber Agung dan pernah melakukan alih fungsi lahan. Kemudian untuk memenuhi data kuantitatif pada tujuan pertama mengenai tingkat motivasi dalam beralih fungsi lahan pertanian menjadi nonpertanian serta tujuan kedua yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk beralih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian. Menurut data yang ada pada Kelurahan Sumber Agung, jumlah penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani adalah 162 orang, dari total keseluruhan, petani yang pernah melakukan alih fungsi lahan pertanian berjumlah 32 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa total populasi masyarakat petani yang pernah melakukan alih fungsi lahan sebanyak 32 orang.

D. Jenis dan Metode Penngumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan didukung dokumentasi berupa rekaman suara dan foto kamera. Data primer diambil secara langsung dari populasi masyarakat petani Kelurahan Sumber Agung.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari kumpulan data yang tersedia berupa dokumen maupun data-data yang telah diolah lebih lanjut berupa tabel tau diagram dari data umum potensi kelurahan, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas perubahan alih fungsi lahan dari pertanian menjadi nonpertanian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan bantuan alat pengambilan data berupa instrumen kuesioner. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dan disertai dengan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

1. Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif. Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara dengan responden yang meliputi variabel X dan Y yang kemudian data-data tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriterianya. Upaya penyajian analisis data ini

bermaksud untuk mengungkapkan informasi penting mengenai karakteristik dan tingkat motivasi masyarakat petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana, sehingga pada akhirnya adanya penafsiran.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa skala likert. Penggunaan skala likert dipilih untuk mengukur motivasi masyarakat dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian. Pada skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan indikator variabel ini akan dijadikan titik tolak dalam menyusun butir-butir instrumen penelitian yang berupa pernyataan dan pertanyaan. Jawaban pada setiap butir pernyataan dan pertanyaan dalam skala ini berupa kata-kata, seperti : 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 ragu-ragu, 4 setuju, dan 5 sangat setuju (Yuliarmi & Marhaeni, 2019). Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa kategori tersebut dapat dibuat semakin mengerucut dengan asumsi pada tujuan kedua, skor 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) termasuk kategori rendah, skor 3 (ragu-ragu) termasuk kategori sedang, dan 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) termasuk kategori tinggi.

Skala ini tergolong ke dalam tipe skala ordinal. Penggunaan skala ordinal tidak memberikan indikasi berapa besar perbedaan di antara ranking tersebut. Pada skala ordinal juga tidak dapat menerapkan operasi matematika standar (aritmatik) seperti pengurangan, penjumlahan, perkalian, dan lainnya.

Metode analisis deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

- a) Penyajian data variabel X,Y dan Z dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecendrungan nilai responden untuk masing-masing: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

2. Untuk menjawab tujuan ketiga menggunakan uji *Rank Spearman*. Uji ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis *Rank Spearman* adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan atau korelasi antara dua variabel berdasarkan peringkat (ranking), bukan nilai asli datanya. Adapun rumus uji koefisien korelasi rank Spearman (Siegel, 1997) adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n}$$

Keterangan :

rs = koefisien korelasi

di = selisih antara ranking dari variabel

n = jumlah sampel

Berikut merupakan rumus korelasi rank Spearman (Siegel, 1997):

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum F^2 + \sum di^2}{\sqrt{\sum K^2} \sum F^2}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi

$\sum T_x$: Jumlah faktor koreksi variabel X

Rumus rs ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antara variabel X dan variabel Y. Sesuai dengan fungsi rs yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat

diberi peringkat dalam rangkaian berurutan. Kaidah pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai sig. < 0,05 maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.
2. Apabila nilai sig. > 0,05 maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan.

E. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan keadaan yang menggambarkan apakah instrumen yang akan kita gunakan mampu untuk mengukur apa yang akan kita ukur di dalam penelitian. Uji validitas untuk mengetahui pengukuran sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Nilai validitas didapat dari r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa r hitung > r tabel maka valid. Adapun rumus mencari r hitung sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x_1)^2\} \times \{n \sum Y^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut X

Y = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas item pernyataan variabel X pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas item pernyataan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi masyarakat petani dalam beralih fungsi lahan (X)

Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai Sig.	Keputusan
Akses pertanian (X₆)			
Sarana			
Pernyataan pertama	0,848	0,002	Valid
Pernyataan kedua	0,690	0,027	Valid
Pernyataan keempat	0,836	0,003	Valid
Pernyataan kelima	0,744	0,014	Valid
Pernyataan keenam	0,744	0,014	Valid
Pernyataan ketujuh	0,743	0,014	Valid
Prasarana			
Pernyataan pertama	0,900	0,000	Valid
Pernyataan kedua	0,752	0,012	Valid
Pernyataan ketiga	0,657	0,039	Valid
Pernyataan keempat	0,795	0,006	Valid
Pernyataan kelima	0,805	0,005	Valid
Pernyataan keenam	0,822	0,004	Valid

Keterangan : nilai R tabel (0,349), nilai signifikansi (0,05)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji validitas pada setiap item pernyataan diperoleh nilai r pada setiap indikator lebih besar dari R tabel dengan $n=15$ dan nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,514. Hal tersebut berarti setiap indikator variabel kemudahan akses pertanian meliputi sarana dan prasarana pada masyarakat petani telah teruji valid. Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sesuai dengan definisi konstruk yang diteliti. Instrumen yang telah teruji valid mengindikasikan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang kemudian diharapkan dapat memberi informasi yang sesuai. Hasil uji validitas pada setiap item pernyataan motivasi masyarakat petani dalam beralih fungsi lahan pertanian (Y) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas item pernyataan motivasi masyarakat petani dalam melakukan alih fungsi lahan

Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai Sig.	Keputusan
Kebutuhan fisik dan biologis			
Pernyataan pertama	0,670	0,034	Valid
Pernyataan kedua	0,688	0,028	Valid
Pernyataan ketiga	0,877	0,001	Valid
Pernyataan keempat	0,803	0,005	Valid
Pernyataan kelima	0,665	0,036	Valid
Kebutuhan keamanan dan keselamatan			
Pernyataan pertama	0,906	0,000	Valid
Pernyataan kedua	0,838	0,002	Valid
Pernyataan ketiga	0,662	0,037	Valid
Pernyataan keempat	0,637	0,047	Valid
Pernyataan kelima	0,848	0,002	Valid
Kebutuhan sosial			
Pernyataan pertama	0,885	0,001	Valid
Pernyataan kedua	0,909	0,000	Valid
Pernyataan ketiga	0,926	0,000	Valid
Pernyataan keempat	0,864	0,001	Valid
Pernyataan kelima	0,694	0,026	Valid
Kebutuhan akan penghargaan			
Pernyataan pertama	0,704	0,023	Valid
Pernyataan kedua	0,876	0,001	Valid
Pernyataan ketiga	0,956	0,000	Valid
Pernyataan keempat	0,878	0,001	Valid
Pernyataan kelima	0,872	0,001	Valid
Aktualisasi diri			
Pernyataan pertama	0,935	0,000	Valid
Pernyataan kedua	0,738	0,015	Valid
Pernyataan ketiga	0,703	0,023	Valid
Pernyataan keempat	0,856	0,002	Valid
Pernyataan kelima	0,675	0,032	Valid

Keterangan : nilai R tabel (0,349), nilai signifikansi (0,05)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel motivasi masyarakat petani dalam beralih fungsi lahan lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 10$ dan nilai signifikansi 0,05 adalah 0,349. Oleh karena itu, seluruh indikator pada variabel motivasi masyarakat petani adalah

valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r\text{-total} = \frac{2(r.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Hasil uji realibilitas item pernyataan variabel X dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas item pernyataan faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi masyarakat petani dalam beralih fungsi lahan pertanian (X)

Variabel X	<i>Cronbach's alpha</i>	Keputusan
Aksesibilitas		
Sarana	0,787	Reliabel
Prasarana	0,793	Reliabel

Tabel 13 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari seluruh indikator variabel X lebih besar dari 0,6. berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah disepakati dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel X adalah reliabel atau konsisten.

Hasil uji realibilitas item pernyataan variabel Y dapat dilihat pada Tabel 9,

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas item pernyataan motivasi masyarakat petani dalam beralih fungsi lahan pertanian (Y)

Variabel Y	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Kebutuhan fisik dan biologis	0,771	Reliabel
Kebutuhan keselamatan dan rasa aman	0,838	Reliabel
Kebutuhan sosial	0,904	Reliabel
Kebutuhan akan penghargaan	0,905	Reliabel
Aktualisasi diri	0,842	Reliabel

Tabel 9 menunjukkan bahwa seluruh hasil uji reliabilitas pada nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hal tersebut, keputusan hasil uji reliabilitas pada variabel motivasi masyarakat petani dalam beralih fungsi lahan pertanian dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi masyarakat petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat petani memiliki karakteristik yaitu berumur rata rata di *range* 44-46 tahun atau dalam kelompok produktif, rata rata pendidikan formal yang dilakukan yaitu sampai di tahap Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebanyak 14 responden hanya bersekolah samapai SMP, rata rata responden saat melakukan usahatani sudah berusahaatani selama 21 tahun yang termasuk dalam kategori lama, rata rata responden memiliki jumlah tanggungan keluarga 5 pada saat melakukan alih fungsi lahan dan rata rata luas lahan yang dimiliki oleh responden yaitu sekitar 1 ha yang ada pada kategori kecil.
2. Motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 68,75 persen, hal ini karena sebagian besar motivasi petani lebih banyak didorong oleh kebutuhan fisik dan biologis yang termasuk dalam kebutuhan primer meliputi tiga hal yaitu sandang pangan dan papan, lalu diikuti dengan kebutuhan keamanan dan keselamatan seperti jaminan hari tua, kebutuhan sosial seperti kebutuhan untuk maju, kebutuhan akan penghargaan, dan yang terakhir kebutuhan mengaktualisasi diri. Motivasi dengan poin tertinggi atau

utama responden yaitu pemenuhan kebutuhan fisik dan biologis, sedangkan tingkatan motivasi dengan poin paling rendah yaitu aktualisasi diri.

3. Faktor faktor yang memiliki hubungan nyata dengan motivasi petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian di Kelurahan Sumber Agung meliputi umur, pendidikan formal, lama usahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan akses pertanian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi masyarakat petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Banyak petani terdorong mengalihfungsikan lahan karena kebutuhan ekonomi mendesak. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk mulai merencanakan keuangan secara lebih matang, termasuk dengan menabung atau mencari alternatif pendapatan lain yang tidak mengorbankan lahan.
2. Kepada pemerintah, diharapkan untuk dapat membuat kebijakan yang lebih mempermudah petani untuk dapat mengakses sarana produksi pertanian untuk menumbuhkan minat generasi muda di bidang pertanian.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan untuk meneliti variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model ini penelitian ini terkait faktor faktor yang memotivasi masyarakat petani dalam melakukan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian di Kelurahan Sumber Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., K. Budi dan M. Mukson. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 1(2), 107-119.
- Annafis, N. T. 2022. Pengaruh Alih Fungsi Lahan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Koridor Jalan Lingkar Jati–Ngembal Kudus. *Doctoral Dissertation*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Aprilina, D., I. Nurmayasari dan K.K. Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. 5(2).
- Asfiati, S., Zurkiyah. 2021. Pola Penggunaan Lahan Terhadap Sistem Pergerakan Lalu Lintas Di Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. *Seminar Nasional Teknik (Semnastek)*, 4(1), 206–216.
- Badan Pusat Statistik. 2020, *Statistik Lahan Pertanian Tahun 2015-2019*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Kemiling. 2023. *Kecamatan Kemiling Dalam Angka 2020*. Lampung
- Barcia, F., B. Bieng. 2020, Analisis Faktor Penyebab Dan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Sawah Menjadi Perumahan Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Di Kota Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 9(2), 43-50.
- Bechthlod, W., K. Heinz. 1988. *Politik dan Kebijakan Pembangunan Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Budihari, N. L. G., S, Made. 2014. Perubahan fungsi lahan pertanian menjadi

- perumahan berdampak terhadap sosial ekonomi di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 2(1), 12-23.
- Darmawani, Y. 2019. Motivasi Petani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. *Laporan akhir*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
- Dewandini, S. 2010, Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis Globulosa*) di Kecamatan Mingger Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Entang, S. 1993. *Penyuluhan Pertanian Falsafah Masalah dan Strategi*. Alumni. Bandung
- Firmansyah, D. P., S. N. Furi. 2022. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Kawasan Resapan Air Di Kecamatan Lembang. *Doctoral Dissertation*, Fakultas Teknik Unpas.
- Gunawan, S. 2019. Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani di desa lambara harapan kecamatan burau kabupaten luwu timur. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasbullah, 2005. *Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Jannah, R., T. E. Bambang., D. Tutik. 2017. Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Penduduk Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1 (1), 1 - 10,
- Juhadi, J. 2007. Pola-Pola Pemanfaatan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada KawasanPerbukitan. *Jurnal Geografi*, 4 (1), 11-24
- Juniyanto, Y. 2018. Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik Lahan Pertanian Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 5(7), 219-226.
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta; Bumi Aksara
- Kaunang, A.A. 2014. Perbandingan Pendapatan Petani Pula Pada Berbagai Saluran Pemasaran Di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. Unsrat. Manado.

- Kholifah, U. N. 2016. Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Koentjaraningrat. 1989. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru. Jakarta.
- Kusumastuti, A. C., Kolopaking, L. M., & Barus, B. 2018. Faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian pangan di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2), 130-136.
- Lestari, T. 2009. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani. *Skripsi*, IPB.
- Listiana, I., S. Sumardjo, D. Sadono, dan P. Tjiptopranoto. 2018. Hubungan Kapaitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 14. No. 2.
- Mahmudah, Z. 2022. Kebutuhan Fisiologis Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Quraaisy Ayat 1-4. *Doctoral dissertation*, UIN Ar-Raniry.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- _____. 2009. *Sistem penyuluhan pertanian*. UNS Press.
- Maris, P. 2013. Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Adopsi Teknologi Pht Pasca Slpht Padi Di Desa Metuk, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Martinis, Y. 2007. *Kiat membelajarkan siswa*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Maslow, A.H. 2017. *Motivation and Personality (Motivasi dan Kepribadian)*. Cantrik Pustaka. Yogyakarta.
- Nasution, P. 2019. Motivasi Petani Dalam Melakukan Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit Di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
- Nurpita, S. 2020. Teori Kebutuhan Abraham Maslow Menurut Perspektif Tasawuf. *Doctoral dissertation*, IAIN BENGKULU.
- Pakpahan, T. E., A. Z. Siregar., dan R. Simamora. 2021. Motivasi petani dalam alih fungsi lahan pisang menjadi padi sawah di Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis*

Terpadu, 14(1), 1-16.

- Puryantoro, Rozy, F.(2020). Identifikasi Motivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani Tembakau Di Kabupaten Situbondo. *Mimbar Agribisnis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6(1), 238-245.
- Prasetya, R., T. Hasanuddin dan B. Viantimala. 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. Vol. 3 (3), 100-125.
- Pratama, V. H. 2021. Preferensi Petani Tentang Rencana Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. *Doctoral dissertation*. Universitas Komputer Indonesia.
- Prayitno, G., A. Subagiyo, dan R. L. Kusriyanto. 2020, Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Nonpertanian Di Kota Batu Indonesia. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 135-150.
- Putra, D. E., A. M. Ismail. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan di Kabupaten Jember. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 19(2), 99-109.
- Ramadhani, Z. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Cengkeh Di Desa Mamangpang Kecamatan Tombolopa Kabupaten Gowa. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Rustiadi E. 2001. *Alih Fungsi Lahan dalam Perspektif Lingkungan Perdesaan*. Lokakarya Penyusunan Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Kawasan Perdesaan. 10-11 Mei. Bogor
- Rezki, N. N., L. Aso., S. Syahrin. 2020, Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Pertambangan. *Etnoreflika: Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(1), 50-61.
- Rivai, V. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi ke III Kanisius, Yogyakarta.
- Robbin, P. 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi III*. Salemba Empat. Jakarta
- Rumpea, Z. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit Di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Doctoral Dissertation*, Universitas Jambi.

- Sadyohutomo, M. 2008. *Manajemen Kota dan Wilayah; Realita dan tantangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Safitri, A., I. Listiana, H. Yanfika, S. Silviyanti, dan K. K. Ranga. 2023. The Relationship between the Facilities and Infrastructure of the Balai Penyuluh Pertanian (BPP) KOSTRATANI and Its Function as a Data and Information Center at BPP Sidomulyo and Candipuro in South Lampung Regency. *Agriecobis: Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 6(01), 1-12.
- Saputra, A. 2022. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Lampung Selatan.
- Sari, R. W. S., E. Yuliani. 2021. Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Nonpertanian Untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 10-21.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sejati, S. 2018. *Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam. Doctoral dissertation*, IAIN Bengkulu.
- Soekartawi, A. Soeharjo, Dillon dan Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi, S. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukmayanto, M., I. Listiana, dan T. Hasanuddin. 2022. Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal ekonomi pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 625-634
- Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2012). Luas lahan usaha tani dan kesejahteraan petani: eksistensi petani gurem dan urgensi kebijakan reforma agraria. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1), 17-30.

- Wade, C., C. Carol. 2007. *Psikologi*. Terjemahan Padang Mursalin dan Dinastutu. Erlangga. Jakarta.
- Wahid, A. 2023. Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Desa Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. 3 (1), 22-27
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI. Yogyakarta.
- Winardi, J. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian Manajemen*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wulandari, M. N., I. Nurmayasari, H. Yanfika, dan S. Silviyanti. 2023. Faktor-faktor dan perilaku petani dalam pengelolaan usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 5(02), 123-137
- Yatno, Y., M. Molo., E. Lestari. 2003. Motivasi Petani Samin dalam Menanam Kacang Tanah (Studi Kasus di Dukuh Tanduran Desa Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora). *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 14(2), 23-32.
- Yuliarmi, N.N. dan A.A.I.N, Marhaeni. 2019. *Metode Riset Jilid 2*. CV. Sastra Utama. Bali.